

## Peran Strategis Mahasiswa Dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia pada Tahun 2024

**Raina Anggraeni Nur Sajito\*, Angesthi Cipta Wening, Maylia Lailul Karomah, Kintan Kirana Yunmar, Siti Aisyah**

Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Jl. Raya Kemiri, Kemiri, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

\*Penulis korespondensi: rainarain2302@gmail.com

Dikirim : 7 Agustus 2024    Direvisi : 15 September 2024    Diterima : 18 September 2024

**Abstrak:** Mahasiswa memiliki peran yang krusial dalam momen pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di tahun 2024. Tujuan dalam kajian ini adalah untuk mengeksplorasi peran krusial yang dimainkan oleh mahasiswa dalam pemilihan umum presiden 2024, serta dampaknya terhadap dinamika politik dan perubahan sosial di Indonesia. Kajian ini menggunakan desain kualitatif dengan menggunakan analisis literatur. Uraiannya mencakup pola-pola, tren, dan perspektif yang muncul, serta mengevaluasi kontribusi masing-masing terhadap pemahaman tentang peran strategis mahasiswa dalam pemilu presiden 2024. Kajian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa memainkan peran krusial dalam pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 melalui berbagai bentuk partisipasi seperti kampanye dengan memanfaatkan media sosial, advokasi dengan kerja sama organisasi masyarakat sipil, dan edukasi pemilih, serta melalui organisasi dan gerakan mahasiswa yang memperkuat aksi kolektif dan spontan, sehingga memperkuat peran mereka sebagai kekuatan politik yang signifikan. Dampak dari partisipasi mahasiswa ini terlihat jelas dalam perubahan sosial, seperti partisipasi politik yang lebih tinggi, kesadaran kritis dan kewarganegaraan, perbaikan kebijakan publik yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta terbentuknya penguatan institusi demokrasi.

**Kata kunci:** mahasiswa, pemilu, presiden

**Abstract:** Students have a crucial role to play in the Presidential and Vice Presidential elections in 2024. The purpose of this study is to explore the crucial role played by students in the 2024 presidential election, and its impact on political dynamics and social change in Indonesia. This study uses a qualitative design using literature analysis. This article look for emerging patterns, trends and perspectives, and evaluate the contribution of each to the understanding of the strategic role of students in the 2024 presidential election. This study reveals that students play a crucial role in the 2024 presidential and vice presidential elections through various forms of participation such as campaigning by utilizing social media, advocacy with the cooperation of civil society organizations, and voter education, as well as through student organizations and movements that strengthen collective and spontaneous actions, thus strengthening their role as a significant political force. The impact of student participation is evident in social change, such as higher political participation, critical and civic awareness, improved public policies that are more responsive to the needs of society, and the establishment of strengthened democratic institutions.

**Keywords:** *election, president, students*

## 1. Pendahuluan

Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden menjadi tonggak penting dalam setiap negara demokratis, yang memungkinkan warga negara untuk secara langsung berpartisipasi dalam proses pemilihan kepemimpinan tertinggi. Dalam konteks Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden dan Wakil Presiden di tahun 2024, Indonesia menghadapi momen krusial yang akan menentukan arah dan visi masa depan bangsa. Penyelenggaraan Pemilu 2024 didasari dengan Undang-Undang Pemilu yang pernah digunakan pada Pemilu tahun 2019, sehingga segala kerumitan dan tantangan yang dihadapi di tahun 2019 akan sangat memungkinkan harus dihadapi di tahun 2024 (Rundengan, 2023). Dengan segala tantangan ini, partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa, harus dapat menjamin kelangsungan dan legitimasi proses demokratis ini.

Pemilihan umum adalah fondasi utama dari sistem demokrasi yang memungkinkan rakyat untuk secara langsung memilih pemimpin mereka. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, pemilu adalah *“sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”*. Proses ini melibatkan partisipasi luas dari warga negara yang memiliki hak suara, di mana setiap suara memiliki bobot yang sama dalam menentukan hasil akhir. Pemilu adalah mekanisme di mana penduduk suatu negara memilih dan memberikan mandat kepada calon pemimpin dan perwakilan rakyat yang terpilih (Maria & Marendra, 2020). Tujuan penting dalam pemilu yang demokratis adalah untuk kesempatan semua warga negara untuk berpartisipasi dalam proses politik, menciptakan lingkungan yang adil dan setara, menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam proses politik, serta menjunjung tinggi prinsip kebebasan berpendapat dan kebebasan berekspresi (Abqa, 2023). Asas pemilu di Indonesia yang dilaksanakan di pemilu tahun adalah asas Lubejurdil yang merupakan singkatan dari Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil (Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Tahapan Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum

Tahun 2024, 2022). Asas luberjurdil dalam pemilu di Indonesia tahun 2024 menegaskan pentingnya proses pemilihan yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil sebagai fondasi utama bagi demokrasi yang sehat dan representatif. Dengan begitu, pemilu presiden bukan hanya sekadar rutinitas politik, tetapi juga representasi konkret dari kedaulatan rakyat dan kekuatan demokrasi.

Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan garda terdepan dalam menegakkan nilai-nilai demokrasi, memegang peran penting dalam proses pemilihan umum. Mahasiswa tidak hanya merupakan bagian integral dari pemilih muda, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak perubahan dalam masyarakat. Sejak Pemilu 1997, mahasiswa sudah berperan aktif dalam mensukseskan pemilu dengan cara memberikan sosialisasi politik, memmbangun sikap yang lebih terbuka, toleran dan demokratis, membentuk opini masyarakat, serta membangun kerangka kebebasan akademik untuk membangun khazanah pengetahuan yang luas (Tandjung, 1997). Dalam pemilu tahun 2019, aspek pengetahuan politik yang dimiliki mahasiswa juga memberikan peran positif terhadap tingkat partisipasi politik (Agus dkk., 2020). Dengan kepemudaan yang energik dan idealisme yang tinggi, mahasiswa memiliki kapasitas untuk memengaruhi opini publik, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilu, serta mendorong partisipasi yang lebih besar dari seluruh lapisan masyarakat.

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 menimbulkan tantangan dan peluang bagi mahasiswa untuk memainkan peran yang lebih proaktif dalam pembangunan demokrasi Indonesia. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pemilu ini bukan hanya sekedar memilih pemimpin, tetapi juga tentang menegakkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses politik (Tarigan, 2024). Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memiliki dampak yang nyata dalam menjaga integritas dan keberlangsungan sistem demokrasi kita. Dalam konteks inilah, kajian ini akan mengeksplorasi peran krusial yang dimainkan oleh mahasiswa dalam pemilihan umum presiden 2024, serta dampaknya terhadap dinamika politik dan perubahan sosial di Indonesia. Dengan memahami pentingnya peran mahasiswa dalam pemilu ini, kita dapat lebih menghargai kontribusi mereka dalam membangun masa depan demokrasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## 2. Metode

Desain kajian yang digunakan berbentuk kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis literatur terkait peran mahasiswa dalam pemilihan umum presiden 2024. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan menggali makna, persepsi, dan pengalaman yang terkandung dalam teks-teks literatur. Subjek kajian berupa literatur terkait peran mahasiswa dalam konteks pemilihan umum presiden 2024 di Indonesia. Literatur tersebut mencakup artikel ilmiah, laporan penelitian, buku, makalah konferensi, serta dokumen-dokumen resmi terkait pemilu dan partisipasi mahasiswa. Objek kajian ini adalah peran mahasiswa dalam pemilu presiden 2024. Fokus kajian mencakup pemahaman tentang bagaimana mahasiswa terlibat dalam proses pemilihan, apa peran dan dampaknya dalam dinamika politik dan perubahan sosial.

Instrumen yang digunakan adalah analisis literatur. Dalam kegiatan ini, pencarian literatur yang relevan menggunakan basis data akademik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber lain yang terpercaya. Selanjutnya, literatur yang telah terkumpul akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, pola-pola, dan perspektif yang muncul terkait peran mahasiswa dalam pemilu presiden 2024. Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi dan seleksi literatur yang relevan sesuai dengan topik kajian. Selanjutnya, literatur tersebut akan dikumpulkan dan dikaji secara menyeluruh untuk mengekstraksi informasi yang relevan dengan peran mahasiswa dalam pemilihan umum presiden 2024. Proses pengumpulan data juga melibatkan catatan-catatan yang mendetail untuk memastikan semua aspek yang relevan terdokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan memeriksa, membandingkan, dan menyintesis temuan-temuan dari literatur yang dikumpulkan, kemudian dicari pola-pola, tren, dan perspektif yang muncul, serta mengevaluasi kontribusi masing-masing terhadap pemahaman tentang peran strategis mahasiswa dalam pemilu presiden 2024. Hasil analisis akan disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama dan implikasinya bagi penelitian dan praktik.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Peran Krusial dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024

#### 3.1.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilu

Mahasiswa terlibat dalam pemilu 2024 melalui berbagai bentuk partisipasi, yang paling

menonjol adalah kampanye, advokasi, dan edukasi pemilih. Dalam kampanye, mahasiswa memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok untuk menyebarkan pesan-pesan politik, mendukung kandidat tertentu, dan menggerakkan dukungan. Pengaruh media sosial pada peran mahasiswa di masyarakat terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan partisipasi sosial dan politik, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta membangun hubungan profesional (Simanjuntak dkk., 2024). Mahasiswa seringkali membuat konten kreatif seperti meme, video pendek, dan infografis untuk menarik perhatian generasi muda. Mahasiswa memiliki pemikiran bahwa selama pemilu, akun media sosial seharusnya secara aktif menyampaikan kampanye berupa informasi politik, program, visi-misi, dan kegiatan politik lainnya (Ichwanusafa & Aji, 2024). Selain itu, mahasiswa terlibat dalam kampanye tatap muka, menyelenggarakan rapat umum, diskusi panel, dan debat kandidat di kampus-kampus, yang memberikan ruang bagi dialog terbuka antara calon dan pemilih muda. Dengan menggunakan forum semacam ini, mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk mengajukan pertanyaan, mendengarkan visi dan misi calon, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh (Sembiring dkk., 2024).

Di bidang advokasi, mahasiswa bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil untuk mengadvokasi isu-isu penting seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan transparansi pemerintah. Mahasiswa bisa mengorganisir petisi, mengadakan demonstrasi damai, dan melakukan lobi kepada pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa isu-isu ini menjadi bagian dari agenda pemilu. Advokasi generasi muda dapat dilakukan mulai dari lingkup keluarga yang memberikan perlindungan kepada generasi saat ini agar menjauhi tindak pidana korupsi, hingga lingkup sekolah atau perguruan tinggi yang mendorong partisipasi dalam organisasi yang membentuk individu untuk mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan demi mencegah ketidakadilan dalam pemilihan umum (Putri dkk., 2024). Dengan pemahaman yang mendalam tentang aturan dan prosedur pemilu, mahasiswa dapat mengawasi dan melaporkan adanya kecurangan atau pelanggaran hukum yang mungkin terjadi selama pemilu. Mereka juga dapat mendorong penegakan hukum yang adil dan transparan (Amatahir, 2023).

Dalam hal edukasi pemilih, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam menyelenggarakan sesi pendidikan pemilih di komunitas lokal, memberikan informasi tentang proses pemilu, hak-hak pemilih, dan pentingnya partisipasi dalam demokrasi. Sama

seperti upaya yang dilakukan oleh Riani dkk. (2023) dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Laya, Kecamatan Baturaja Barat, mengenai pelanggaran politik dan peran masyarakat dalam pengawasan pemilu dengan mengungkap berbagai diskusi bahwa banyak pelanggaran politik yang bisa terjadi dalam pemilu yang merusak nilai demokrasi, mulai dari praktik politik uang, manipulasi suara, pelanggaran pencoblosan, hingga pemalsuan dokumen, termasuk pelanggaran kecil dan besar. Pemberian edukasi kepada pemilih milenial juga dilakukan oleh Hati dan Wardi (2024) khususnya ditujukan kepada kalangan mahasiswa, dengan hasil bahwa kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum tentang kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan oleh pemilih milenial, terutama di lingkungan perguruan tinggi. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa berusaha meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi aktif di kalangan pemilih muda dan masyarakat umum.

### **3.1.2 Peran Organisasi Mahasiswa dan Gerakan Mahasiswa dalam Pemilu**

Organisasi mahasiswa dan gerakan mahasiswa memainkan peran penting dalam pemilu 2024 dengan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkumpul, berdiskusi, dan bertindak. Mahasiswa memiliki pemahaman dan pemikiran kritis terhadap berbagai masalah sosial politik yang disalurkan melalui berbagai kelompok diskusi, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi ekstrauniversiter (seperti HMI, PMII, GMNI, GMKI, PMKRI, dan lain-lain), serta organisasi intrauniversiter (seperti Senat Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, Pers Kampus, dan sebagainya) (Darmayadi, 2011). Organisasi mahasiswa sering kali memfasilitasi berbagai kegiatan politik di kampus, termasuk debat kandidat, survei pemilih, dan kampanye kesadaran politik. Mahasiswa juga sering kali bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah dan partai politik untuk memperluas jangkauan kampanye dan memastikan bahwa suara mahasiswa didengar dalam proses politik. Melalui struktur organisasi yang formal dan terkoordinasi, mereka mampu mengatur dan mengarahkan energi mahasiswa ke dalam aksi kolektif yang efektif.

Gerakan mahasiswa, di sisi lain, cenderung lebih spontan dan tidak terikat pada struktur formal. Mereka sering muncul sebagai respons terhadap isu-isu tertentu yang mendesak, seperti korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, atau kebijakan pemerintah yang kontroversial. Gerakan-gerakan ini dapat mengumpulkan dukungan dengan cepat melalui media sosial dan demonstrasi jalanan. Gerakan mahasiswa dapat berperan sebagai pengawal

penyelenggaraan Pemilu 2024 untuk mencegah pelanggaran, korupsi politik, dan demokrasi yang tidak konsisten, sehingga Bawaslu adalah pihak yang paling tepat untuk menggandeng mahasiswa, membina konten, memperkuat kepercayaan, dan menjadikan mereka pengawas partisipatif strategis agar energi mahasiswa menjadi lebih berarti (M. Hkikmat, 2022). Kedua bentuk keterlibatan ini—organisasi mahasiswa yang terstruktur dan gerakan mahasiswa yang spontan—saling melengkapi dalam memperkuat peran mahasiswa sebagai kekuatan politik yang signifikan dalam pemilu 2024.

### **3.2 Dampak Peran Mahasiswa dalam Pemilu 2024 terhadap Perubahan Sosial**

Peran aktif mahasiswa dalam pemilu 2024 sangat signifikan dalam mendorong peningkatan partisipasi politik di kalangan pemilih muda. Mahasiswa, dengan semangat idealisme dan kesadaran sosial yang tinggi, mampu memotivasi rekan-rekan sebayanya dan masyarakat luas untuk terlibat dalam proses politik. Melalui kampanye dan edukasi yang mereka adakan, mahasiswa meningkatkan kesadaran pemilih tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu, serta memberikan informasi mengenai proses pemilihan dan hak-hak pemilih. Dengan memanfaatkan media sosial, mahasiswa dapat menyebarkan informasi dan kampanye politik secara luas dan cepat, menjangkau pemilih muda dengan efektif. Mereka juga menyelenggarakan forum diskusi dan debat terbuka yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam dialog politik, sehingga pemilih dapat lebih memahami isu-isu politik yang sedang hangat. Banyak mahasiswa yang menjadi relawan pemilu, membantu dalam berbagai aspek seperti penyelenggaraan pemungutan suara dan pengawasan TPS, yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pemilu. Semua ini berkontribusi pada demokratisasi yang lebih luas dan inklusif, serta membuat generasi muda lebih sadar dan aktif dalam politik, yang dapat membawa perubahan jangka panjang dalam budaya politik Indonesia.

Aktivisme mahasiswa tidak hanya berfokus pada pemilu, tetapi juga pada isu-isu sosial dan politik lainnya, sehingga memicu kesadaran kritis di masyarakat melalui berbagai kegiatan dan kampanye. Mereka sering mengangkat isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, korupsi, dan lingkungan, membantu masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah-masalah tersebut. Dengan mengadakan kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan diskusi panel yang membahas hak dan tanggung jawab warga negara, mahasiswa meningkatkan pendidikan kewarganegaraan. Melalui advokasi, mahasiswa berusaha mempengaruhi kebijakan publik yang lebih adil dan berpihak pada kepentingan rakyat.

Dampaknya adalah terbentuknya masyarakat yang lebih sadar akan hak-hak mereka dan lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah, serta peningkatan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan masyarakat lebih terlibat dalam pengambilan keputusan publik.

Tekanan dari gerakan mahasiswa sering kali memaksa pemerintah dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan kembali kebijakan mereka. Demonstrasi mahasiswa yang terorganisir dapat menarik perhatian media dan masyarakat luas, meningkatkan tekanan pada pemerintah untuk merespons tuntutan mereka. Ada beberapa langkah praktis yang bisa dilakukan mahasiswa seperti menyebarkan publikasi cetak tentang pemilu, mengadakan debat terbuka di kampus bersama kandidat, membentuk tim pemantau pemilu, mengadakan simulasi pemilu kepada masyarakat, mengadakan aksi massa untuk menolak segala kecurangan pemilu, dan lain sebagainya (Kusumah, 2007). Dampaknya adalah kebijakan yang lebih responsif terhadap aspirasi masyarakat, menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan sesuai dengan kebutuhan rakyat, serta inovasi kebijakan yang progresif dan inovatif yang dihasilkan dari tekanan dan usulan mahasiswa.

Peran mahasiswa dalam mengawasi dan memastikan integritas proses pemilu membantu memperkuat institusi demokrasi di Indonesia. Mereka bertindak sebagai pengawas independen yang kritis terhadap pelanggaran dan penyimpangan dalam proses pemilu. Mahasiswa terlibat dalam berbagai inisiatif pengawasan pemilu untuk memastikan bahwa proses pemilu berjalan secara adil dan transparan. Mereka aktif melaporkan pelanggaran pemilu dan mengadvokasi tindakan hukum terhadap penyimpangan. Melalui pendidikan pemilu, mahasiswa membantu meningkatkan literasi politik masyarakat sehingga mereka lebih paham akan proses pemilu yang sehat. Pendidikan politik tidak hanya berkaitan dengan pemilu, tetapi juga mencakup pemahaman tentang struktur, hubungan kewarganegaraan, kekuasaan, tata kelola pemerintahan, serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari (Juwandi, 2021). Dampaknya adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilu, mencegah kecurangan dan manipulasi, serta peningkatan kepercayaan publik terhadap institusi demokrasi, yang memperkuat legitimasi pemerintah yang terpilih. Peran strategis mahasiswa dalam pemilu 2024 memberikan kontribusi yang nyata dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan adil di Indonesia.



#### 4. Kesimpulan

Kajian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa memainkan peran krusial dalam pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024 melalui berbagai bentuk partisipasi, termasuk kampanye, advokasi, dan edukasi pemilih. Dalam kampanye, mahasiswa memanfaatkan media sosial dan kampanye tatap muka untuk menggerakkan dukungan dan menyebarkan pesan politik. Dalam advokasi, mereka bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil untuk mempromosikan isu-isu penting seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan transparansi pemerintah. Dalam edukasi pemilih, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih. Selain itu, organisasi mahasiswa dan gerakan mahasiswa memberikan wadah bagi aksi kolektif dan spontan yang saling melengkapi, memperkuat peran mereka sebagai kekuatan politik yang signifikan. Dampak dari partisipasi mahasiswa ini terlihat jelas dalam perubahan sosial, seperti partisipasi politik yang lebih tinggi, kesadaran kritis dan kewarganegaraan, perbaikan kebijakan publik yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta terbentuknya penguatan institusi demokrasi.

Kajian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis longitudinal mengenai dampak jangka panjang dari partisipasi mahasiswa dalam pemilu terhadap stabilitas politik dan perkembangan demokrasi di Indonesia. Penelitian ini juga bisa memperluas cakupan dengan membandingkan peran mahasiswa dalam konteks pemilu di negara-negara lain, untuk menemukan pola-pola yang universal atau unik dalam dinamika politik mahasiswa. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi baru, seperti kecerdasan buatan dan analitik data besar, dapat lebih dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengoptimalkan kampanye politik dan advokasi mereka. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk mendukung partisipasi mahasiswa yang berkelanjutan dan berdampak dalam proses politik dan sosial.

#### Daftar Referensi

- Abqa, M. A. R. (2023). "Standar Pemilihan Umum Demokratis" dalam Penegakan Hukum Pemilu. *CV. Gita Lentera*.
- Agus, A. A., Badaruddin, S., Muhkam, M. F., & Umalia, A. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Politik terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilihan Presiden Tahun 2019-2024. *Supremasi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 15(2), 112–120.

- Amatahir, Z. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Mencegah Politik Uang Dan Kecurangan Pemilu. *Jurnal Media Hukum*, 11(2), 87–98. <https://doi.org/10.59414/jmh.v11i2.577>
- Darmayadi, A. (2011). Pergerakan mahasiswa dalam perspektif partisipasi politik: Partisipasi otonom atau mobilisasi. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 9(1), 61–70.
- Hati, S. T., & Wardi, S. (2024). Edukasi Pemilih Milenial Pada Ajang Pemilihan Umum Dalam Membentuk Perubahan Tatanan Sosial Masyarakat Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal BUDIMAS*, 6(1), 1–6.
- Ichwanusafa, R., & Aji, M. P. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jakarta. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 329–337. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11199238>
- Juwandi, R. (2021). Penguatan Pendidikan Politik Kebangsaan sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Politik Mahasiswa di Era Society 5.0. *E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024, (2022).
- Kusumah, I. (2007). Risalah pergerakan mahasiswa. *Indydec Press*.
- M. Hkikmat, M. (2022). Urgensi Partisipasi Gerakan Sosial Mahasiswa Dalam Peningkatan Kualitas Pemilu 2024. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i1.141>
- Maria, L., & Marendra, D. (2020). *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi. Komisi Pemilihan Umum Kota Bogor*.
- Putri, R. D., Nabila, Tompul, R. B., & Siahaan, S. T. (2024). Strategi Mahasiswa Dalam Memerangi Politik Uang Sebabkan Kecurangan Pemilu. *JRP : Jurnal Relasi Publik*, 2(3), 86–90. <https://doi.org/0.59581/jrp-widyakarya.v2i2.3404>
- Riani, Y., Junaidi, A., Tina, S. A., Jasika, M., & Melina, S. (2023). Sosialisasi Pelanggaran Politik dan Peran Masyarakat dalam Pengawasan Partisipatif Pemilu 2024. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1211–1218.
- Rundengan, S. (2023). Problematika Pemilu Serentak 2024 dan Rekonstruksi Regulasi dalam *Monografi JDIH KPU*.
- Sembiring, T., Saragih, M. D., Nisa, C., Mangunsong, A. F., & Ivanna, J. (2024). Analisis Peran Mahasiswa FIS UNIMED Untuk Mewujudkan Pemilu 2024 yang Aman Damai dan Bermartabat. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 172–176.

- Simanjuntak, C. I., Khotimah, K., Afza, F. F., Rafiansyah, N. A., & Radianto, D. O. (2024). Analisis Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 29–36. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1238>
- Tandjung, A. (1997). Peran Mahasiswa dalam Mensukseskan Pemilu 1997. *Al Qalam*, 12(63), 1–9.
- Tarigan, R. S. (2024). Reformasi Hukum Tata Negara: Menuju Keadilan dan Keseimbangan. *Ruang Berkarya*.